

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Korelasi Multivariat yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, untuk memperoleh data yang berbentuk angka.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Setianegara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini melibatkan dua kelas,

yaitu kelas Va dan kelas Vb SD Negeri 1 Setianegara kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share* (X). Pemanfaatan model pembelajaran *Numbered Head Together* (X₁) dan *Think Pair Share* (X₂). Variabel independen ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y). Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh pemanfaatan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share*.

3.3.3 Definisi Variabel

3.3.3.1 Variabel Numbered Head Together

1. Definisi Konsep

Muslimin (2000: 65) mengemukakan bahwa *Numbered Head Together* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks; pengarahan, membentuk kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, lalu memberikan persoalan materi bahan ajar kemudian bekerja dalam kelompok, presentasi kelompok, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa.

2. Definisi Operasional

Numbered Head Together adalah suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan sintaks atau langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Langkah 2. Pembentukan kelompok

Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Tiap kelompok beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda.

Langkah 3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

Langkah 4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru

Langkah 5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan. Ibrahim (2000: 29)

3.3.3.2 Variabel *Think Pair Share*

1. Definisi Konsep

Menurut Anita Lie (2002: 57) *Think Pair Share* adalah suatu tipe pembelajaran yang memberikan kepada para siswa waktu untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.

3. Definisi Operasional

Think Pair Share adalah suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan sintaks atau langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*) Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan sendiri jawaban atas masalah tersebut.

Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*) Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Guru hanya memberikan waktu tidak lebih dari 4 sampai 5 menit untuk berpasangan. 3.

Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*) Pada tahap akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” dalam model *Think-Pair-Share* memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*), sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berdiskusi dengan pasangannya (*Pair*), kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas (*Share*).

(Trianto, 2010: 213)

3.3.3.3 Variabel Hasil Belajar

1. Definisi Konsep

Menurut pendapat Sudjana (2004:22) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah nilai pelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Setianegara setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share*.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130-131) bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan studi populasi yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Setianegarayang berjumlah 58 siswayang terdiri dari kelas Va yang berjumlah 28 siswa dan kelas Vb yang berjumlah 30 siswa.

3.5 Prosedur Penelitian

Tahap – tahap yang dilakukan:

- a. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Setianegara untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, dan siswa yang akan dijadikan subyek penelitian, serta cara mengajar guru PKn.
- b. Memilih populasi penelitian yaitu siswa kelas Va dan Vb SD Negeri 1 Setianegara.
- c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dan model pembelajaran tipe *Think Pair Share*
- d. Menyiapkan instrumen penelitian
- e. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan model pembelajaran *Think Pair Share* sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-,masing tipe pembelajaran.
- f. Memberikan *post test* setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dan pembelajaran tipe *Think Pair Share*
- g. Menganalisis hasil penelitian
- h. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Hasil Belajar

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

3.6.1.1 Observasi

Observasi bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share*. Alat observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Hasil observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 6.

3.6.1.2 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010:193). Jenis tes yang digunakan tes sumatif berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal tes untuk *post test*, dan masing-masing 10 soal tes pilihan ganda yang diambil dari LKS siswa pada akhir setiap pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dalam tiga kali pertemuan. Hasil *post test* siswa dapat dilihat pada lampiran 7 dan lampiran 8.

3.6.1.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:201), Metode dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah,

dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan hasil belajar siswa

3.6.2 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2010:223). Data yang diuji dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu berupa data nilai hasil belajar siswa.

3.6.2.1 Validitas

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar, maka untuk mengukur hasil belajar tersebut menggunakan alat ukur berupa tes. Pengujian validitas untuk instrument yang berupa tes ini menggunakan uji validitas isi (content validity), yaitu pengujian dengan menggunakan pendapat para ahli.

3.6.2.2 Reliabilitas

Reliabilitas tes diukur berdasarkan koefisien reliabilitas dan digunakan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu tes. Suatu tes dikatakan reliabel jika hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut berulang kali terhadap subjek yang sama senantiasa menunjukkan hasil

yang tetap atau sifatnya stabil. Untuk menghitung koefisien reliabilitas tes berbentuk pilihan ganda, digunakan rumus alpha cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

$\sum S_t^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Tabel 3.1 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Nilai	Interpretasi
Antara 0,00 s.d 0,20	Reliabilitas sangat rendah
Antara 0,20 s.d 0,40	Reliabilitas rendah
Antara 0,40 s.d 0,70	Reliabilitas sedang
Antara 0,70 s.d 0,90	Reliabilitas tinggi
Antara 0,90 sd. 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Ruseffendi (2010:144)

3.6.2.3 Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui apakah suatu butir soal dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antar siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. (Suharsimi Arikunto, 2012 : 228).

Rumus untuk mencari daya pembeda :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : Daya Pembeda

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P = Indeks kesukaran)

PB : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

Tabel 3.2 Kriteria Daya Pembeda Soal.

No	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1	< 0	Soal jelek sekali
2	0 – 20%	Soal jelek
3	21 – 40%	Soal cukup
4	41 – 70%	Soal baik
5	71% - 100%	Soal baik sekali

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 218).

3.6.2.4 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan derajat kesukaran suatu butir soal. Suatu tes dikatakan baik jika memiliki derajat kesukaran sedang, yaitu tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus

$$TK = \frac{J_T}{l_T}$$

Keterangan:

TK = tingkat kesukaran suatu butir soal

J_T = jumlah skor yan diperoleh siswa pada butir soal yang diolah

l_T = jumlah skor maksimum yang dapat diperoleh siswa pada suatu butir soal

tabel 3.3 Tabel Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Nilai	Interpretasi
$0,00 \leq TK \leq 0,15$	Sangat Sukar
$0,16 \leq TK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK \leq 0,85$	Mudah
$0,86 \leq TK \leq 1,00$	Sangat Mudah

Sudijono (2008: 327)

3.7 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Asumsi

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah kedua data berdistribusi normal atau sebaliknya.

Uji tes yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu menggunakan uji Kolmogorov –Smirnov, tes ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara distribusi serangkaian skor hasil observasi dengan distribusi teoritis tertentu. Rostina (2014 : 109).

Rumus :

$$D = \text{Maksimum} | F_0(x) - S_n(x) |$$

Keterangan:

D = simpangan / deviasi

$F_o(x)$ = proporsi frekuensi distribusi kumulatif teoritik yang dibandingkan dengan banyaknya sampel penelitian.

$S_n(x)$ = proporsi frekuensi distribusi kumulatif hasil observasi yang dibandingkan dengan banyaknya sampel penelitian.

3.7.1.2 Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh memiliki varian yang sama atau sebaliknya. Uji F digunakan hanya pada 2 kelompok data.

Rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}} \text{Sudjana, (2005 : 250)}$$

Taraf signifikansi (α) untuk menguji hipotesis:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varians 1 sama dengan varians 2 atau homogen),

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varians 1 tidak sama dengan varians 2 atau tidak homogen).

Dengan kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; dan

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Tentukan F_{tabel} untuk taraf signifikansi α , $dk_1 = dk_{pembilang} = na - 1$, dan $dk_2 = dk_{penyebut} = nb - 1$. Selanjutnya lakukan pengujian dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana, menurut Juliansyah (2013: 179) regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat
 X : Variabel bebas
 a : Konstanta
 b : Koefisien regresi

Untuk mencari nilai a (Konstanta) dan b (regresi) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \cdot \sum X \cdot Y}{N \cdot \sum X^2 - [\sum X]^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - [\sum X]^2}$$

Juliansyah (2013: 179)

3.7.2.2 Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan regresi sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Untuk mencari nilai a (Konstanta) dan b (regresi) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \cdot \sum X \cdot Y}{N \cdot \sum X^2 - [\sum X]^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - \{\sum X\}^2}$$

Juliansyah (2013: 179)

3.7.2.3 Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga pada penelitian ini menggunakan regresi multiple atau regresi berganda, yaitu suatu model untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), kemudian digunakan untuk menguji hipotesis ketiga variabel tersebut, digunakan model regresi linier multiple sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

keterangan:

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1 - X_3$ = Variabel bebas

\hat{Y} = Variabel terikat

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

(Sugiyono, 2009: 204)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0 dengan rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

“ H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $F_{tabel} > F_{hitung}$, dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.”